

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu kasus yang sangat sering terjadi di Amerika adalah *Low Back Pain* (LBP). Di Amerika Serikat prevalensi terjadinya LBP adalah sekitar 60%-80%. Dari semua kejadian LBP tersebut 70% disebabkan oleh peregangan otot atau keseleo, 10% karena proses degeneratif tulang vertebra, 4% karena penyempitan *discus intervertebralis* (DIV), 4% disebabkan oleh fraktur kompresi *osteoporosis* dan 3% disebabkan oleh stenosis tulang belakang. Penyebab lainnya hanya sekitar 1% (Hills, 2014).

Diperkirakan sekitar 70%-80% penduduk di negara-negara industri mengalami LBP selama hidupnya. Prevalensi tahunannya sekitar 15%-40%, dengan *point prevalence* rata-rata 30% (Tjahjono, 2001).

Di Indonesia LBP sering terjadi pada penduduk berusia 40-59 tahun. Secara keseluruhan kejadian LBP di Indonesia adalah sekitar 49%. Khusus di provinsi Jawa Tengah diperkirakan 40% dari penduduk berusia diatas 50 tahun pernah mengeluhkan nyeri pinggang, dengan prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Insiden berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17% (Sadeli, 2001).

Faktor risiko jenis kelamin belum terlihat signifikan dalam mempengaruhi prevalensi kejadian LBP. Namun 50%-90% wanita akan mengalami LBP pada saat hamil. Ketidaknyamanan biasanya dirasakan pada

minggu-minggu awal dan akan sering terasa pada trimester ketiga. Usia, ras, pekerjaan, berat badan bayi, berat badan ibu sebelum hamil, jumlah anak, kebiasaan olahraga, postur tidur, jenis kasur dan sejarah LBP sebelumnya belum terjadi korelasi dengan perkembangan gejala LBP selama kehamilan. (Hills, 2014)

Usia terbukti lebih berpengaruh pada kejadian LBP dibandingkan dengan jenis kelamin. Nyeri yang menjalar pada salah satu tungkai biasanya dilaporkan pada usia 40-59 tahun. Pada wanita usia 60 tahun atau lebih gejala yang muncul biasanya menurun. (Hills, 2014)

Gejala-gejala yang biasa timbul pada pasien LBP antara lain linu pinggul unilateral maupun bilateral, gangguan fungsi usus dan kandung kemih, kelemahan ekstremitas bawah yang signifikan, dan gangguan seksual. LBP harus ditangani secara serius karena LBP akut dapat terjadi berulang, memiliki kecenderungan untuk menjadi penyakit kronik dan kecacatan, mengurangi kualitas hidup, kehilangan waktu produktif dan biaya yang besar untuk berobat (A'ala, 2013).

Pemeriksaan radiologi foto polos lombosacral AP/lateral merupakan salah satu pemeriksaan penunjang dalam kasus LBP yang sering diusulkan, walaupun bukan merupakan *gold standard* dalam menegakkan diagnosis terhadap pasien LBP, diperlukan anamnesis, pemeriksaan fisik seperti tes *lassegue*, tes *patrick* dan *kontra patrick*, pemeriksaan penunjang lain seperti radiologi meliputi *Magnetic Resonance Imaging* (MRI), *Computed Tomografi Scan* (CT scan) dan *Nerve Conduction Study* (NCS) untuk

mendiagnosis lebih lanjut kasus LBP (Yulianto, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara gejala klinis pasien LBP dengan gambaran radiologis foto polos *lumbosacral* AP/lateral. Mengingat di Indonesia masih banyak kasus LBP dilihat dari prevalensi yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga diperlukan pemeriksaan penunjang yang efektif, efisien dan tidak memerlukan biaya yang besar.

## **B. Perumusan Masalah**

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini karena pada kasus LBP memiliki banyak penyebab, baik kelainan pada otot, sistema tulang atau pada susunan sarafnya. Oleh karena itu banyak juga gejala yang akan dirasakan oleh pasien LBP. Foto polos *lumbosacral* AP/lateral merupakan pemeriksaan radiologi yang sering diusulkan pada kasus LBP.

Dari latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka timbul permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara gejala klinis pasien LBP dengan gambaran radiologis foto polos *lumbosacral* AP/lateral?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara gejala klinis pasien LBP dengan gambaran radiologis foto polos *lumbosacral* AP/lateral.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menemukan hubungan yang bermakna antara gejala klinis pasien LBP dengan pemeriksaan penunjang foto polos *lumbosacral AP/lateral*.
- b) Untuk mengetahui karakteristik gambaran radiologis foto polos *lumbosacral AP/lateral* pada pasien LBP.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti dan Klinisi

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan dalam menentukan pemeriksaan lebih lanjut dalam menegakkan diagnosis pasien LBP sehingga dapat menghindari *overdiagnosis* dan *underdiagnosis*. Sebagai masukan dalam menentukan penatalaksanaan yang sesuai.

### 2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang gejala-gejala LBP. Memberikan keuntungan kepada pasien LBP dalam memperoleh penatalaksanaan atau terapi yang sesuai untuk mempercepat penyembuhan dan menghindari efek samping yang merugikan.

## E. Keaslian Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat juga penelitian yang mengambil topik gambaran radiologi dengan gejala LBP :

**Tabel 1 Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Penelitian	Judul Publikasi	Kesimpulan	Perbedaan
1.	B. O. E Igbinedion and A. Akhigbe  Dipublikasikan oleh Pubmed Medical Journal	Correlations of Radiographic Findings in Patiens with Low Back Pain	Mencari adanya hubungan pemeriksaan foto polos <i>lumbosacral</i> AP/lateral pada 337 pasien dengan profil pasien seperti usia, BMI, tingkat pendidikan, tinggi badan, berat badandan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif belah lintang ( <i>cross sectional</i> ).	Penelitian ini penulis memfokuskan hubungan antara gejala spesifik yang dirasakan oleh pasien LBP seperti nyeri pinggang yang menjalar ke tungkai, kesemutan dan kaku otot dengan karakteristik gambaran radiologis foto polos <i>lumbosacral</i> AP/lateral seperti <i>osteophyte</i> , penyempitan DIV dan degenerasi <i>discus</i> . Penelitian ini menggunakan metode belah lintang ( <i>cross sectional</i> ) dan mengambil data dengan <i>checklist</i> .
2.	van Tulder, Maurits W. PhD; Assendelft, Willem J. J. MD, PhD; Koes, Bart W. PhD; Bouter, Lex M. PhD  Dipublikasikan oleh Lippincott-Raven Publishers	Spinal Radiographic Findings and Nonspecific Low Back Pain: A Systematic Review of Observational Studies	Pemeriksaan radiologi dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan gambaran radiologi vertebra seperti penyempitan <i>discus intervertebralis</i> , <i>osteophytes</i> , <i>sclerosis</i> , <i>spondylolysis</i> , <i>spondylolisthesis</i> , <i>spina bifida</i> , <i>transitional vertebrae</i> , <i>spondylosis</i> dan <i>Scheuermann's disease</i> dengan kejadian LBP nonspesifik (LBP dengan gejala tidak spesifik). Penelitian ini menggunakan metode studi observasi.	Penelitian ini penulis memfokuskan hubungan antara gejala spesifik yang dirasakan oleh pasien LBP seperti nyeri pinggang yang menjalar ke tungkai, kesemutan dan kaku otot dengan karakteristik gambaran radiologis foto polos <i>lumbosacral</i> AP/lateral seperti <i>osteophyte</i> , penyempitan DIV dan degenerasi <i>discus</i> . Penelitian ini menggunakan metode belah lintang ( <i>cross sectional</i> ) dan mengambil data dengan <i>checklist</i> .

